

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk jangka waktu tertentu, bukan dengan tujuan untuk mencoba atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati jalan-jalan dan hiburan atau untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Yoleti dalam Yulesti, (2017:1246). Memasak merupakan salah satu produk wisata yang terdiri dari rangkaian bahan (Sammeng, 2001: 27). Menurut UU No 10 Tahun 2009, salah satu dari 13 usaha pariwisata tersebut adalah jasa boga. Menurut Cooper et al dalam Prasiasa (2013:52), pariwisata memiliki komponen utama yang disebut 4A, yaitu atraksi atau atraksi wisata dan aksesibilitas atau aksesibilitas adalah infrastruktur seperti jalan, termasuk fasilitas seperti makanan dan minuman. fasilitas tambahan yang terkait dengan organisasi yang bertanggung jawab atas biro perjalanan. Melihat keempat komponen tersebut, wisatawan cukup merogoh kocek untuk amenities yang berkaitan dengan amenities, yaitu makanan dan minuman. Klaim ini didukung oleh Mastercard-Crescent Ratings Muslim Shopping Travel Index, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2014, total pengeluaran perjalanan di Asia Pasifik adalah \$62 miliar, di mana \$36 miliar dihabiskan untuk belanja dan \$26 miliar untuk makan (Purnama, 2015).). Bagi wisatawan, mencoba makanan baru di suatu destinasi wisata merupakan pengalaman baru dalam aktivitas perjalanannya (Boyne et al., 2002). Menurut Peta Distribusi Jenis Pengeluaran Pariwisata 2020 (BPS.GO.ID), memasak atau katering menempati urutan kedua dengan proporsi 27,54%, hanya kalah dari pengeluaran akomodasi, yang menyumbang 40,35%.



Gambar 1 Pola Pengeluaran Wisatawan

Sumber : Bps.go.id, 2020

Bisnis restoran atau gastronomi berperan penting dalam perkembangan pariwisata (Aybek & Alphan, 2021; Celebi et al., 2020; Kowalczyk & Derek, 2020). Produk ini telah menjadi populer di berbagai negara di seluruh dunia, terutama di mana masakan merupakan daya tarik wisata utama. Ternyata setiap daerah memiliki cara, teknik, dan filosofi makanan yang berbeda-beda. Fakta ini tentu menunjukkan bagaimana potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi komoditas wisata kuliner.

Industri kreatif adalah proses menciptakan, memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang membutuhkan kreativitas dan keterampilan intelektual. Industri kreatif merupakan salah satu konsep pembangunan ekonomi Indonesia, dimana masyarakat Indonesia dapat mengembangkan model kreativitas dan bakat untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitasnya. Salah satu bisnis yang maju dan persaingan yang ketat di Indonesia adalah bisnis kuliner yang sangat kompetitif, yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya pemasok bisnis kuliner yang menawarkan produk yang sama namun dengan perbedaan dalam pelayanan, nilai pelanggan dan harga dari masing-masing bisnis kuliner.

Menteri Pariwisata Kompas Sandiaga Uno (2020) menjelaskan, sektor kuliner merupakan penyumbang terbesar produk domestik bruto (PDB) ekonomi kreatif, selain terbesar menyerap 9,5 tenaga kerja. Jutaan pekerja, yang membuat memasak berdampak besar pada semua sektor perekonomian Indonesia. Untuk keseluruhan tahun 2020, subsektor kuliner memberikan kontribusi sebesar Rp455,44 triliun atau sekitar 41% dari total PDB ekonomi kreatif sebesar Rp1,134 triliun.

Meningkatkan citra membutuhkan strategi pemasaran kuliner yang baik. Meningkatkan citra membutuhkan strategi pemasaran kuliner yang baik, yang akan menjadi sebuah citra yang baik. Menurut Coban's Avcikrut (2012), citra suatu destinasi adalah keyakinan, pendapat, dan kesan wisatawan terhadap suatu tempat. Destinasi dengan kuliner yang unik mempengaruhi keinginan wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut (Karim's Corigliano 2006:4). Memasak dianggap sebagai alat promosi dan membangun citra yang efektif untuk destinasi (Hjalager dan Richards, 2002). Sebagai sebuah destinasi wisata, kualitas dan keamanan serta kesehatan kuliner menjadi faktor yang sangat diperhatikan (Aryanta, 1992).

Salah satu destinasi wisata kuliner yang ada di Jakarta Utara adalah kawasan Pantai Indah Kapuk, kawasan ini berada di utara Kota Jakarta yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di utara dan Provinsi Banten di barat. Pantai indah kapuk berada didekat kawasan Kepulauan Seribu yang menjadi 10 Destinasi Prioritas Utama Nasional. Penetapan 10 destinasi pariwisata prioritas ini merupakan amanat Presiden, melalui surat Sekretariat Kabinet Nomor B 652/Seskab/Maritim/2015 tanggal 6 November 2015 perihal Arahan Presiden Republik Indonesia mengenai Pariwisata dan Arahan Presiden pada Sidang Kabinet Awal Tahun pada tanggal 4 Januari 2016 (Kementrian Pariwisata, 2016). Hal ini menjadikan suatu pilihan kegiatan ragam wisata yang ada pada kawasan Jakarta Utara. Pantai Indah Kapuk memiliki beberapa destinasi wisata seperti Taman wisata alam angke kapuk, Pantai Mutiara, Waterboom PIK, Wisata Kuliner PIK, dll. Dengan adanya beberapa kemenarikan atau potensi yang ada pada

kawasan Pantai Indah Kapuk wisata kuliner dapat menjadi suatu pilihan bagi wisatawan yang berkunjung dalam kawasan.

Menurut Data yang disampaikan Antara News (2022), pengunjung harian kawasan PIK pada awal tahun baru 2022 mencapai 150.000 orang, yang menyebabkan adanya kepadatan lalu lintas dalam kawasan. Dan menunjukkan adanya minat tinggi wisatawan untuk berkunjung dan melakukan berbagai aktifitas wisata pada beberapa destinasi wisata atapun sekedar menikmati kuliner yang ada, Menurut Rilley dalam Salim (2018:6) sebuah destinasi pariwisata dapat menggunakan kuliner untuk meningkatkan citranya, Pencitraan sebuah destinasi adalah bagian dari positioning untuk membantu wisatawan dalam mengetahui perbedaan antara suatu destinasi dengan destinasi pesaingnya, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Kuliner StreetFood Pantai Indah Kapuk Dalam Meningkatkan Citra Kawasan Pariwisata Kota Jakarta Utara”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah Bagaimana peran Kuliner dengan indikator kebersihan, cara penyajian, rasa kuliner dan keramahtamahan terhadap peningkatan Citra Destinasi Pariwisata di Kota Jakarta Utara.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan dan dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh Kuliner dengan indikator kebersihan, cara penyajian, rasa kuliner dan keramahtamahan terhadap peningkatan Citra Destinasi Pariwisata di Kota Jakarta Utara.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian yang telah dijelaskan, Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian khususnya bidang Akomodasi dan Kuliner dan sekaligus dapat menjadi tempat penerapan ilmu yang dimiliki.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan informasi serta acuan untuk membantu melakukan penelitian sejenis lebih lanjut.

